

ANALISIS TINGKAT ANTUSIAS SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGIKUTI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)

Seli Oktaviani¹, Sefti Fitriyah², Yennie Indriati Widyaningsih³

^{1,2,3}PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

[¹selioktaviani051@gmail.com](mailto:selioktaviani051@gmail.com), [²seftyfitriyah1704@gmail.com](mailto:seftyfitriyah1704@gmail.com),

[³yenniewidyaningsih93120@gmail.com](mailto:yenniewidyaningsih93120@gmail.com)

ABSTRACT

The School Literacy Movement (GLS) in elementary schools is a strategic program aimed at fostering a literacy culture and increasing students' interest and engagement in reading and writing activities at the elementary school level. However, in practice, students' level of enthusiasm in participating in the GLS program still varies and has not been fully optimal. This study aims to analyze the level of enthusiasm of elementary school students in participating in the School Literacy Movement (GLS). This research employed a quantitative approach with a descriptive survey design. The research subjects were 30 fourth-grade students of SDN 7 Sukamentri. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a Likert scale developed based on indicators of enthusiasm, including response, attention, concentration, willingness, and awareness to be involved. The data were analyzed using descriptive statistics through percentage techniques and categorization. The results showed that 53% of students were in the high enthusiasm category, 43% in the moderate category, and 4% in the low category. These findings indicate that, in general, students have demonstrated a high level of enthusiasm in participating in the GLS program, particularly in the 15-minute reading activity before lessons. Nevertheless, some students still showed moderate and low levels of enthusiasm, indicating the need for improved consistency in program implementation, greater variation in literacy activities, and more optimal teacher guidance. Thus, the GLS program has been proven to play a positive role in developing a literacy culture in elementary schools.

Keywords: *school literacy movement (gls), elementary school (sd), level of enthusiasm*

ABSTRAK

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar merupakan program strategis yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi serta meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis di sekolah dasar. Namun, pada praktiknya tingkat antusias siswa dalam mengikuti program GLS masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat antusias siswa sekolah dasar dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan desain survei deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV SDN 7 Sukamentri. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator antusiasme, meliputi respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, dan kesadaran untuk melibatkan diri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui teknik persentase dan pengkategorisasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53% siswa berada pada kategori tingkat antusias tinggi, 43% pada kategori sedang, dan 4% pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti program GLS, khususnya pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan tingkat antusias sedang dan rendah, sehingga diperlukan peningkatan konsistensi pelaksanaan program, variasi kegiatan literasi, serta pendampingan guru yang lebih optimal. Dengan demikian, program GLS terbukti berperan positif dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah (gls), sekolah dasar (sd), tingkat antusias

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan adalah usaha sistematis untuk membantu individu berkembang secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan pembentukan karakter, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat memperoleh wawasan yang lebih luas serta bisa

bermanfaat bagi setiap manusia lainnya. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada warganya untuk memperoleh hak pendidikan masing-masing tanpa terkecuali. Pendidikan yang diperlukan oleh setiap manusia bukan hanya pendidikan formal saja, melainkan pendidikan nonformal juga sangat dibutuhkan. Misalnya seperti pendidikan literasi, karena literasi sendiri merupakan dasar dalam pendidikan formal dan informal.

Dalam dunia pendidikan, siswa diharapkan memiliki sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Antusias merupakan suatu sikap atau perasaan yang menunjukkan semangat, ketertarikan, dan minat yang tinggi terhadap suatu hal atau

kegiatan tertentu. Sikap antusias tercermin dari keterlibatan aktif, kesiapan untuk berpartisipasi, dan ekspresi positif yang ditunjukkan seseorang ketika menghadapi suatu aktivitas. Dalam konteks pendidikan, antusias sangat penting karena menjadi indikator motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata 'antusias' menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bergairah, bersemangat atau memiliki minat besar terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan Ruly Mujahid dalam Suciati (2018) yang mengemukakan bahwa antusiasme adalah kegembiraan, lonjakan gairah, minat yang besar dalam sesuatu. Sedangkan menurut Afdhal (2015) antusiasme adalah mereka yang memiliki rasa semangat, gairah, minat, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar. Menurut Afdhal (2015) yang menjadi indikator dari antusiasme adalah (1) Respon, (2) Perhatian, (3) Konsentrasi, (4) Kemauan, dan (5) Kesadaran untuk melibatkan diri. Antusiasme belajar merupakan sikap siswa untuk untuk

bersemangat dan lebih bergairah serta mempunyai minat besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kegiatan literasi (Afdhal ,2015). Antusias dalam literasi adalah sikap semangat, minat yang tinggi, dan keterlibatan aktif seseorang dalam kegiatan membaca, menulis, atau aktivitas literasi lainnya. Seseorang yang antusias dalam literasi akan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai bacaan, senang mengeksplorasi pengetahuan melalui teks, serta bersemangat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Dalam era informasi yang cepat dan terhubung secara digital, literasi telah menjadi keterampilan yang sangat penting. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui berbagai bentuk teks baik lisan, tulisan, maupun visual untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis,

memecahkan masalah, dan menggunakan informasi secara bijak.

Ginting (2021) menyebutkan bahwa Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan pendapat UNESCO dalam Purwati (2017) menyebutkan bahwa literasi adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata dan secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Seiring pentingnya literasi dalam kehidupan dan pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar untuk melihat seberapa antusias siswa dengan kegiatan literasi melalui kegiatan-kegiatan membaca, menulis, dan aktivitas literasi lainnya secara rutin

dan terstruktur. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik agar mereka mampu menghadapi tantangan era informasi yang serba cepat dan kompleks.

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS adalah sebuah gerakan literasi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional. Hal ini sejalan dengan Rofiq (2022) yang menyebutkan bahwa Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan supaya terciptanya budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya long life education. Sementara menurut Kemendikbud (2016) Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam temuan penelitian terdahulu mengenai tingkat antusias siswa Sekolah Dasar

dalam mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), bahwa pelaksanaannya sudah mulai berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Seperti halnya pada penelitian oleh Tiwi Prista dan Putri Octa Hadiyanti dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN 007 Teratak Air Hitam sudah berjalan baik, tetapi masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari sudah ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan yaitu merasa antusias dalam kebiasaan membaca. Namun, dikatakan belum maksimal karena belum semua siswa memiliki antusias yang tinggi. Kemudian pada penelitian Nisrina Farah Halim yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 GKB Gresik” yang menunjukkan bahwa sebelum ada program GLS, tingkat antusias para siswa dalam membaca masih rendah. Namun, setelah dilaksanakannya program GLS, keantusiasan siswa meningkat terutama dalam mengunjungi perpustakaan, dan secara tidak langsung menunjukkan bahwa

karakter gemar membaca siswa telah tumbuh dengan sendirinya. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dan berdasarkan penelitian terdahulu di atas mengenai tingkat antusias siswa yang berbeda-beda terhadap program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), peneliti merasa memiliki ketertarikan untuk menelusuri lebih dalam mengenai tingkat antusias siswa sekolah dasar dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Khususnya di sekolah-sekolah yang telah menyelenggarakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di wilayah Kabupaten Garut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian survei deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena tertentu dalam populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah responden sebanyak 30 siswa kelas IV SDN 7 Sukamentri. Penelitian menggunakan angket sebagai instrumen penelitian yang harus diisi oleh seluruh siswa kelas IV. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun langkah-langkah pengujian instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan pengkategorisasian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat antusias siswa sekolah dasar dalam mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian dilakukan di SDN 7 Sukamentri dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data

dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator antusiasme siswa menurut Afdhal (2015), yaitu respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, dan kesadaran untuk melibatkan diri.

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 30 responden, diperoleh data skor tingkat antusias siswa dalam mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase untuk mengetahui distribusi tingkat antusias siswa dengan cara pengkategorisasian. Adapun hasil kategorisasi tingkat antusias siswa kelas IV SDN 7 Sukamentri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Kategorisasi Tingkat Antusias Siswa SD

Interval Skor Antusias Siswa	Interpretasi
28-55	Rendah
56-83	Sedang
84-112	Tinggi

Tabel 2 Hasil Presentase Tingkat Antusias Siswa SD

Kategori	Fi	Presentasi
Rendah	1	4%
Sedang	13	43%
Tinggi	16	53%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi dan presentasi tingkat antusias siswa SD di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 16 siswa atau sebesar 53%. Selanjutnya, sebanyak 13 siswa atau 43% berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa atau 4% yang berada pada kategori rendah, karena sebagian besar siswa sudah mencapai skor/nilai di atas 84.

Berdasarkan hasil presentase kategori skor hasil kuesioner (angket) tingkat antusias siswa di atas, maka dibuat hasil presentase berdasarkan indikator. Berikut hasil presentase kategori skor hasil kuesioner (angket) antusias siswa berdasarkan indikator.

Tabel 3 Hasil Presentase Tingkat Antusias Siswa Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor	Presentase
1	Respon	556	22,30%
2	Perhatian	268	10,74%
3	Konsentrasi	525	21,05%
4	Kemauan	695	27,87%
5	Kesadaran untuk Melibatkan Diri	450	18,04%
Jumlah		2.494	100%

Berdasarkan tabel hasil presentasi indikator di atas dapat diperoleh bahwa indikator “kemauan” memiliki presentase tertinggi sebesar 27,87%, indikator “respon” sebesar

22,30%, indikator “konsentrasi” sebesar 21,05%, dan indikator “kesadaran untuk melibatkan diri” sebesar 21,05%. Sementara itu, indikator “perhatian” menunjukkan presentase terendah yaitu 10,74%. Hal ini menunjukkan “kemauan” merupakan aspek yang paling dominan atau paling terlihat menonjol sedangkan “perhatian” merupakan aspek yang paling tidak terlihat dalam antusias siswa mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah.

Dengan demikian temuan ini menunjukkan secara keseluruhan tingkat antusias siswa kelas IV SDN 7 Sukamentri dalam mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) rata-rata sudah tergolong tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan GLS di SDN 7 Sukamentri telah mampu menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, khususnya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta aktivitas literasi lain yang terintegrasi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan tingkat antusias sedang dan rendah, sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal

dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 7 Sukamentri telah dilaksanakan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan literasi sekolah dilakukan dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran telah guru laksanakan dari kelas I sampai dengan kelas VI, meskipun di kelas rendah sendiri masih terlihat belum konsisten dalam pelaksanaannya. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran kadang-kadang dilakukan dengan membaca bersama-sama maupun membaca secara individu.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat antusias siswa kelas IV SDN 7 Sukamentri dalam mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 53% yaitu berjumlah 16 siswa, yang lebih besar dibandingkan kategori sedang yaitu 43% berjumlah 13 siswa dan rendah yaitu 4% berjumlah 1 siswa. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis awal penelitian yang

menyatakan bahwa "tingkat antusias siswa sekolah dasar dalam mengikuti Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) termasuk dalam kategori rendah" tidak terbukti.

Pada saat kegiatan literasi membaca di kelas IV SDN 7 Sukamentri sebagian besar siswa sudah terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Artinya, dari data yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang ada. Seperti halnya yang dikatakan oleh guru bahwa "Pada saat kegiatan literasi berlangsung yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, sebagian besar siswa sudah mulai antusias mengikuti kegiatan GLS ini, karena hampir semua siswa sudah menguasai kelima indikator yang ada".

Antusias merupakan suatu sikap atau perasaan yang menunjukkan semangat, ketertarikan, dan minat yang tinggi terhadap suatu hak atau kegiatan tertentu. Sikap antusias tercermin dari keterlibatan aktif, kesiapan untuk berpartisipasi, dan ekspresi positif yang ditunjukkan seseorang ketika menghadapi suatu aktivitas. Diperkuat dengan teori menurut Afdhal (2015) yang menyebutkan bahwa antusiasme

adalah memiliki rasa semangat, gairah, minat, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan, terutama kegiatan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar. Dan juga diperkuat dengan teori menurut Tjiptadinata Effendi dalam Suciati (2018) mengatakan bahwa antusias adalah kekuatan terpenting dalam hidup sehingga menjadi kunci meraih sukses.

Tingginya tingkat antusias siswa dalam mengikuti program GLS dapat dijelaskan melalui indikator-indikator antusiasme yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu respon, perhatian, konsentrasi, kemauan, dan kesadaran untuk melibatkan diri (Afdhal, 2015). Hasil kategorisasi setiap indikator dapat dilihat dari

Indikator pertama yaitu respon, menurut Afdhal (2015) respon merupakan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus atau kegiatan. Dalam konteks antusiasme, respon yang dimaksud adalah reaksi aktif, cepat, dan positif terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Indikator “respon” ini sudah termasuk ke dalam kategori tinggi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan total skor “556”. Adapun hasil kategorisasi

indikator “respon” dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Kategorisasi Indikator “Respon”

Interval Skor Indikator “Respon”	Interpretasi
180-359	Rendah
360-539	Sedang
540-720	Tinggi

Indikator “respon” sudah termasuk ke dalam kategori tinggi, hal ini terlihat ketika pelaksanaan kegiatan literasi berlangsung, sebagian besar siswa sudah menunjukkan respon positif terhadap kegiatan literasi, seperti merasa senang ketika guru mengajak membaca bersama, antusias menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi sederhana mengenai bacaan. Respon positif ini merupakan salah satu ciri utama antusiasme belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Afdhal (2015), yang menyebutkan bahwa antusiasme tercermin dari adanya reaksi aktif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain respon, indikator perhatian dan konsentrasi juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat antusias siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kategorisasi indikator “perhatian” dan “konsentrasi” pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Kategorisasi Indikator
"Perhatian" dan "Konsentrasi"**

Interval Skor Indikator "Perhatian"	Interpretasi
90-179	Rendah
180-269	Sedang
270-360	Tinggi

Interval Skor Indikator "Konsentrasi"	Interpretasi
150-299	Rendah
300-449	Sedang
450-600	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas indikator "perhatian" termasuk ke dalam kategori sedang dengan total skor "268" sedangkan indikator "konsentrasi" termasuk ke dalam kategori tinggi dengan total skor "525". Menurut Afdhal (2015) perhatian sendiri menggambarkan fokus individu terhadap suatu hal, sementara konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran secara intens pada suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Siswa yang konsentrasinya tinggi akan menunjukkan minat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Pada saat kegiatan literasi berlangsung, banyak siswa yang masih belum mampu memusatkan perhatiannya, namun untuk indikator konsentrasi sudah mulai terlihat, karena sebagian siswa sudah mampu berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan

bahwa kegiatan GLS yang dilaksanakan di SDN 7 Sukamentri relatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memusatkan perhatiannya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Widoyoko dalam Dafit dan Ramadan (2020) yang menyatakan bahwa program literasi yang baik perlu menghadirkan beragam bahan bacaan dan strategi membaca agar siswa dapat terlibat secara aktif dan berkelanjutan.

Indikator keempat yaitu "kemauan". Menurut Afdhal (2015) kemauan sendiri adalah dorongan internal yang membuat seseorang ingin melakukan sesuatu serta kemauan kuat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Adapun hasil kategorisasi indikator "kemauan" dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Kategorisasi Indikator
"Kemauan"**

Interval Skor Indikator "Perhatian"	Interpretasi
240-479	Rendah
480-719	Sedang
720-960	Tinggi

Indikator "kemauan" ini masih belum menunjukkan hasil yang cukup

baik. Karena meskipun sebagian besar siswa sudah mulai antusias mengikuti program ini, tetapi tetap masih ada saja siswa yang sikap antusiasnya itu belum cukup konsisten dalam setiap kegiatannya. Hal ini terlihat dari tabel hasil kategorisasi indikator “kemauan” di atas yang dimana indikator ini masih termasuk ke dalam kategori sedang dengan skor “695”. Terakhir indikator “kesadaran untuk melibatkan diri” sudah menunjukkan hasil yang baik.. Adapun hasil kategorisasi indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Hasil Kategorisasi Indikator
"kesadaran untuk melibatkan diri"**

Interval Skor Indikator "Perhatian"	Interpretasi
150-299	Rendah
300-499	Sedang
450-600	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, indikator “kesadaran untuk melibatkan diri” sudah termasuk ke dalam kategori tinggi dengan total skor “450”. Menurut Afdhal (2015) kesadaran untuk melibatkan diri sendiri ini menunjukkan bahwa siswa secara sadar dan sukarela ikut serta dalam kegiatan tanpa paksaan. Pada saat kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa sudah memiliki kemauan untuk membaca buku meskipun tidak selalu diarahkan secara langsung oleh guru,

serta menunjukkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari kegiatan belajar. Kesadaran ini tampak dari perilaku siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Temuan ini menguatkan pendapat Mujahid dalam Suciati (2018) yang menyatakan bahwa antusiasme merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat secara sukarela dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan hasil akhir tabel keseluruhan indikator antusiasme di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah termasuk ke dalam kategori tinggi rata-rata hampir sudah menguasai kelima indikator yang ada, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai semua indikator misalnya seperti indikator yang tergolong sedang yaitu indikator “perhatian” dan “kemauan”. Namun ini masih bisa terbantu dengan indikator lainnya yang membuat rata-rata siswa sudah antusias dalam mengikuti program Gearakan Literasi Sekolah (GLS) ini.

Sejalan dengan indikator antusiasme yang dipaparkan oleh Afdhal (2015) diatas, hal ini memang sudah terlihat pada saat penelitian berlangsung di kelas IV SDN 7

Sukamentri, pada saat kegiatan berlangsung sebanyak 16 siswa sudah mulai memperlihatkan reaksi atau respon yang baik, konsentrasi, kemauan, serta kesadaran untuk melibatkan dirinya. Namun, selain itu ditemukan pula terdapat 1 orang siswa yang terlihat masih belum antusias dalam mengikuti program ini. Karena terlihat pada saat kegiatan berlangsung siswa ini masih belum memiliki perhatian, konsentrasi, serta kemauan dalam membaca buku, dan terlihat bahwa anak tersebut masih kerap mengganggu siswa lainnya yang sedang membaca dibanding membaca bukunya sendiri. Selain itu terdapat 14 siswa juga yang masih masuk ke dalam kategori antusias sedang, karena masih belum menguasai kelima indikator yang ada, baik hanya menguasai 4 ataupun 3 indikator yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eri Nugroho dengan judul penelitian "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta" yang menemukan bahwa implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di

sekolah dasar mampu menumbuhkan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, baik di kelas maupun di perpustakaan. Demikian pula dengan penelitian Nisrina Farah Halim yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 GKB Gresik" yang menyatakan bahwa penerapan GLS dapat meningkatkan keantusiasan siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan menumbuhkan karakter gemar membaca secara bertahap.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa merespons Program GLS dengan tingkat antusias yang sama. Perbedaan tingkat antusias ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi pribadi, dan kemampuan dasar membaca siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan guru, variasi metode pelaksanaan GLS, ketersediaan bahan bacaan, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Tiwi Prista dan Putri Octa Hadiyanti dengan judul penelitian "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar" yang menyatakan bahwa pelaksanaan GLS di sekolah dasar sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal karena masih terdapat siswa yang kurang antusias dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Dengan demikian, secara umum tingkat antusias siswa tergolong tinggi, sekolah tetap perlu evaluasi dan pengembangan program GLS agar dapat menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey tingkat antusias siswa kelas IV SDN 7 Sukamentri yang telah peneliti sebutkan sebelumnya yang mana hasil olahan datanya menunjukkan siswa sebanyak 16 orang dengan presentase 53 % adalah siswa yang memiliki kategori tingkat antusias tinggi dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), 13 siswa dengan presentase 43 % adalah siswa yang memiliki kategori tingkat antusias sedang dalam mengikuti program Gerakan Literasi

Sekolah (GLS), dan 1 siswa dengan presentase 4% masuk ke dalam kategori siswa yang tingkat antusiasnya rendah. Berdasarkan hasil survey analisis data diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas tingkat antusias siswa kelas IV di SDN 7 Sukamentri dalam mengikuti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah termasuk dalam kategori tinggi jika dilihat dari jumlah keseluruhan sampelnya yaitu 30 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Afdhal, M. (2015). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika UNY: Seminar Nasional Matematika*. ISBN. 978-602-73403-0-5.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1430.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Halim, N. F. (2020). *Implementasi gerakan literasi sekolah untuk*

- menumbuhkan karakter gemar membaca Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 GKB Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nugroho, E., & Saring Marsudi, S. H. (2020). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670
- Prista, T., & Hadiyanti, P. O. (2025). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. Other thesis, Universitas Islam Riau
- Rofiq, A. (2022). Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2), 117-133.
- Suciati, T. (2018). Meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas melalui program literasi membaca “Tunggu Aku”. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 314–326. ISSN 1410-0053.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.